

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan di SMAN XYZ Bandar Lampung dengan melibatkan 59 orang guru yang telah tersertifikasi pendidik dan menerima tunjangan profesi. Jumlah tersebut merupakan seluruh populasi guru penerima sertifikasi di sekolah ini. Deskripsi data digunakan sebagai gambaran awal untuk proses selanjutnya, yaitu pengujian hipotesis. Tahap ini dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi responden berdasarkan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan.

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang keragaman dalam partisipasi mereka. Dalam penelitian ini, seluruh responden adalah 59 guru bersertifikat pendidik yang telah menerima tunjangan profesi di SMAN XYZ Bandar Lampung. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 45 orang (76,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 14 orang (23,7%).

Berdasarkan distribusi umur, guru bersertifikasi di SMAN XYZ Bandar Lampung berada pada rentang usia yang cukup beragam. Responden terbanyak berada pada kelompok usia 35–44 tahun dan 45–54 tahun, masing-masing sebanyak 17 orang (28,8%). Selanjutnya, terdapat 13 orang (22,0%) pada kelompok usia 25–34 tahun, serta 12 orang (20,3%) pada kelompok usia 55–64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersertifikasi berada pada usia produktif dan matang dalam kariernya, dengan pengalaman yang relatif cukup panjang untuk mendukung profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Keterwakilan

yang merata dari berbagai kelompok usia menggambarkan kesinambungan dalam pemahaman terhadap perspektif beragam.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas guru bersertifikasi di SMAN XYZ Bandar Lampung memiliki latar belakang pendidikan S1, yaitu sebanyak 24 orang (40,7%). Selanjutnya, terdapat 21 orang (35,6%) yang telah menempuh pendidikan S2, serta 14 orang (23,7%) dengan kualifikasi D4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1), bahkan lebih dari sepertiga di antaranya telah melanjutkan ke jenjang magister (S2). Tingkat pendidikan yang relatif tinggi ini menjadi modal penting dalam menunjang kompetensi profesional, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan masa kerja, guru bersertifikasi di SMAN XYZ Bandar Lampung memiliki pengalaman yang bervariasi. Tercatat sebanyak 8 orang (13,6%) memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, dan jumlah yang sama (8 orang atau 13,6%) memiliki pengalaman antara 5–10 tahun. Sebanyak 10 orang (16,9%) berada pada rentang masa kerja 11–15 tahun, sedangkan 12 orang (20,3%) memiliki pengalaman 16–20 tahun. Selanjutnya, terdapat 10 orang (16,9%) dengan masa kerja 21–25 tahun, dan 11 orang (18,6%) telah mengabdi lebih dari 25 tahun.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pengalaman mengajar di atas 10 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa guru bersertifikasi di SMAN XYZ didominasi oleh tenaga pendidik yang berpengalaman dan telah lama mengabdi, yang menjadi modal penting dalam menjaga kualitas proses pembelajaran di sekolah.

**Tabel 4. 1Karakteristik Demografi Responden**

No	Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1 Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	14	23,73

2.	Perempuan	45	76,27
<b>2 Kelompok Umur</b>			
1.	25-34	13	22,03
2.	35-44	17	28,81
3.	45-54	17	28,81
4.	55-64	12	20,34
<b>3 Pendidikan</b>			
1.	D4	14	23,73
2.	S1	24	40,68
3.	S2	21	35,59
<b>4 Masa Kerja</b>			
1.	< 5 Tahun	8	13,56
2.	5-10 Tahun	8	13,56
3.	11-15 tahun	10	16,95
4.	16-20 tahun	12	20,34
5.	21-25 tahun	10	16,95
6.	> 25 tahun	11	18,64

Sumber : data diolah tahun 2025

## 4.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dengan mengajukan 39 pernyataan kuisioner, yang terdiri dari 12 pernyataan variabel Tunjangan Profesi Guru (Variabel X<sub>1</sub>), 9 pernyataan variabel Motivasi (Variabel X<sub>2</sub>), dan 18 pernyataan variabel kinerja (Variabel Y). Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) setiap item pertanyaan dengan nilai kritik korelasi ( $r_{tabel}$ ) pada  $df = n-2 = 59-2 = 57$  dan taraf kepercayaan 95%, yaitu 0.254. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai alfa dengan nilai  $r_{tabel}$ , hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

### 4.2.1 Hasil Uji Validitas

Hasil validitas variabel Motivasi adalah dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Pengujian Validitas Variabel Tunjangan Profesi (Variabel X<sub>1</sub>)**

Item No	r hitung (2)	r tabel pada taraf kepercayaan 95% (3)	Hasil (4)	Keterangan (5)
1	0,567	0,254	r hitung > r tabel	Valid
2	0,492	0,254	r hitung > r tabel	Valid
3	0,412	0,254	r hitung > r tabel	Valid
4	0,441	0,254	r hitung > r tabel	Valid
5	0,544	0,254	r hitung > r tabel	Valid
6	0,823	0,254	r hitung > r tabel	Valid
7	0,767	0,254	r hitung > r tabel	Valid
8	0,747	0,254	r hitung > r tabel	Valid
9	0,695	0,254	r hitung > r tabel	Valid
10	0,730	0,254	r hitung > r tabel	Valid
11	0,621	0,254	r hitung > r tabel	Valid
12	0,684	0,254	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : data diolah tahun 2024

Sesuai hasil di atas, maka diketahui sebanyak 12 item pertanyaan pada variabel motivasi yang diujikan adalah valid. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas pada variabel Motivasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Pengujian Validitas Variabel Motivasi (Variabel X<sub>2</sub>)**

Item No	r hitung (2)	r tabel pada taraf kepercayaan 95% (3)	Hasil (4)	Keterangan (5)
1	0,743	0,254	r hitung > r tabel	Valid
2	0,784	0,254	r hitung > r tabel	Valid
3	0,781	0,254	r hitung > r tabel	Valid
4	0,612	0,254	r hitung > r tabel	Valid
5	0,693	0,254	r hitung > r tabel	Valid
6	0,600	0,254	r hitung > r tabel	Valid
7	0,614	0,254	r hitung > r tabel	Valid
8	0,642	0,254	r hitung > r tabel	Valid
9	0,602	0,254	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : data diolah tahun 2025

Sesuai hasil di atas, maka diketahui sebanyak 9 item pertanyaan pada variabel Motivasi adalah valid. Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas pada variabel kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Pengujian Validitas Variabel Kompetensi (Variabel X<sub>3</sub>)**

Item No	r <sub>hitung</sub> (1)	r <sub>tabel</sub> pada taraf kepercayaan 95% (3)	Hasil (4)	Keterangan (5)
1	0,734	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2	0,828	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3	0,851	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4	0,685	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5	0,757	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
6	0,805	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
7	0,813	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
8	0,819	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
9	0,790	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Sumber : data diolah tahun 2024

Sesuai dengan hasil di atas, maka diketahui bahwa dari sebanyak 9 item pertanyaan pada variabel kompetensi hasil uji adalah valid.

**Tabel 4. 5 Pengujian Validitas Variabel Kinerja Guru (Variabel Y)**

Item No	r <sub>hitung</sub> (1)	r <sub>tabel</sub> pada taraf kepercayaan 95% (3)	Hasil (4)	Keterangan (5)
1	0,751	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
2	0,707	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
3	0,759	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
4	0,776	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
5	0,556	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
6	0,672	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
7	0,787	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
8	0,772	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid
9	0,797	0,254	r <sub>hitung</sub> > r <sub>tabel</sub>	Valid

Sesuai dengan hasil di atas, maka diketahui bahwa dari sebanyak 9 item pertanyaan pada variabel kinerja pegawai hasil uji adalah valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Reliabilitas instrumen umumnya diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria tertentu, yaitu:  $\geq 0,60$  menunjukkan reliabilitas cukup,  $\geq 0,70$  menunjukkan reliabilitas baik, dan  $\geq 0,80$  menunjukkan reliabilitas sangat baik atau sangat reliabel. Dengan

demikian, semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Hasil perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Pengujian Reliabilitas Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Alfa</b>	<b>Batas Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
X <sub>1</sub>	0,858	≥ 0,80	Sangat Reliabel
X <sub>2</sub>	0,823	≥ 0,80	Sangat Reliabel
X <sub>3</sub>	0,922	≥ 0,80	Sangat Reliabel
Y	0,880	≥ 0,80	Sangat Reliabel

Sumber : data diolah tahun 2024

Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel penelitian adalah bersifat Sangat Reliabel, karena nilai Alfa lebih besar dari pada batas *Cronbach's Alpha*.

### 4.3 Analisis Kualitatif

Deskripsi data adalah untuk mendapatkan gambaran pada kategori jawaban responden tentang masing-masing variabel penelitian. Untuk mengetahui kategori jawaban responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sugiyono, 2005)

Untuk variabel dengan 12 pertanyaan pada Tunjangan Profesi Guru maka berdasarkan

rumus tersebut, maka dapat dideskripsikan data perhitungan yaitu diperoleh nilai tertinggi pada masing-masing variabel adalah skor  $5 \times 8$  pertanyaan = 40 dan nilai terendah diperoleh dari skor  $1 \times 8$  pertanyaan = 12, sehingga nilai intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{60-12}{5} = \frac{48}{5} = 9,6$$

Berdasarkan interval yang telah didapatkan maka kategori skor pada variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

Total skor 50,4 – 60 masuk dalam kategori Sangat Baik

Total skor 40,8 – 50,3 masuk dalam kategori Baik

Total skor 31,2 – 40,7 masuk dalam kategori Cukup

Total skor 21,6 – 31,1 masuk dalam kategori Kurang

Total skor 12 – 21,5 masuk dalam kategori Sangat Kurang

Untuk variabel dengan 9 pertanyaan variabel Motivasi maka berdasarkan rumus tersebut, maka dapat dideskripsikan data perhitungan yaitu diperoleh nilai tertinggi pada masing-masing variabel adalah skor  $5 \times 9$  pertanyaan = 45 dan nilai terendah diperoleh dari skor  $1 \times 9$  pertanyaan = 9, sehingga nilai intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{45-9}{5} = \frac{36}{5} = 7,2$$

Berdasarkan interval yang telah didapatkan maka kategori skor pada variabel masing-masing variabel sebagai berikut:

Total skor 37,9 – 45 masuk dalam kategori Sangat Baik

Total skor 30,7 - 37,8 masuk dalam kategori Baik

Total skor 23,5 - 30,6 masuk dalam kategori Cukup

Total skor 16,3 - 23,4 masuk dalam kategori Kurang

Total skor 9 - 16,2 masuk dalam kategori Sangat Kurang

Hasil dari nilai interval tersebut dapat dideskripsikan mengenai data masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Deskripsi Data Tunjangan Profesi Guru

Deskripsi data jawaban responden pada variabel Motivasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7 Deskripsi Data Variabel Tunjangan Profesi Guru (X<sub>1</sub>)**

Tunjangan Profesi Guru	Interval	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Baik	50,4 – 60	44	74,6
Baik	40,8 – 50,3	15	25,4
Cukup Baik	31,2 – 40,7	-	-
Tidak Baik	21,6 – 31,1	-	-
Sangat Tidak Baik	12 – 21,5	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah tahun 2024

Dari tabel di atas, Berdasarkan hasil penelitian terhadap Variabel Tunjangan Profesi Guru (X<sub>1</sub>) pada SMA XYZ di Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru memberikan penilaian pada kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 44 responden atau sebesar 74,6 persen. Selanjutnya, sebanyak 15 responden atau 25,4 persen memberikan penilaian pada kategori Baik. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori Cukup Baik, Tidak Baik, maupun Sangat Tidak Baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tunjangan profesi yang diterima guru bersertifikasi di SMA XYZ dinilai sangat positif dan bermanfaat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tunjangan profesi berkontribusi dalam meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan guru, sehingga mendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik.

#### 4.3.2 Deskripsi Data Motivasi

Deskripsi data jawaban responden pada variabel Motivasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8 Deskripsi Data Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)**

<b>Motivasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Baik	37,9 – 45	48	81,4
Baik	30,7 – 37,8	11	18,6
Cukup Baik	23,5 – 30,6	-	-
Tidak Baik	16,3 – 23,4	-	-
Sangat Tidak Baik	9 – 16,2	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah tahun 2024

Dari tabel di atas, Berdasarkan hasil penelitian terhadap Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) pada guru bersertifikasi di SMA XYZ Bandar Lampung, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden menilai motivasi berada pada kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 48 guru atau sebesar 81,4 persen. Sementara itu, sebanyak 11 guru atau 18,6 persen menilai motivasi berada pada kategori Baik. Tidak terdapat guru yang memberikan penilaian pada kategori Cukup Baik, Tidak Baik, maupun Sangat Tidak Baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru yang telah memperoleh sertifikasi dan menerima tunjangan profesi berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian tunjangan profesi tidak hanya berdampak pada kesejahteraan, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

#### 4.3.3 Deskripsi Data Kompetensi

Deskripsi data jawaban responden pada variable Kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9 Deskripsi Data Variabel Kompetensi (X<sub>3</sub>)**

<b>Kompetensi</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
-------------------	-----------------	------------------	-------------------

(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Baik	37,9 – 45	47	79,7
Baik	30,7 – 37,8	12	20,3
Cukup Baik	23,5 – 30,6	-	-
Tidak Baik	16,3 – 23,4	-	-
Sangat Tidak Baik	9 – 16,2	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>		<b>100</b>

Sumber: data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel Kompetensi pada guru bersertifikasi di SMA XYZ Bandar Lampung, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden menilai kompetensi berada pada kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 47 guru atau 79,7 persen. Sementara itu, terdapat 12 guru atau 20,3 persen yang menilai kompetensi berada pada kategori Baik. Tidak ada guru yang memberikan penilaian pada kategori Cukup Baik, Tidak Baik, maupun Sangat Tidak Baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang telah memperoleh sertifikasi berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa program sertifikasi dan tunjangan profesi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional.

#### 4.3.4 Deskripsi Data Kinerja Pegawai

Deskripsi data jawaban responden pada variabel kinerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 10 Deskripsi Data Variabel Kinerja Pegawai**

Kinerja	Interval	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
Sangat Baik	37,9 – 45	46	78,0
Baik	30,7 – 37,8	13	22,0
Cukup Baik	23,5 – 30,6	-	-
Tidak Baik	16,3 – 23,4	-	-
Sangat Tidak Baik	9 – 16,2	-	-

<b>Jumlah</b>	<b>59</b>	100
Sumber: data diolah tahun 2025		

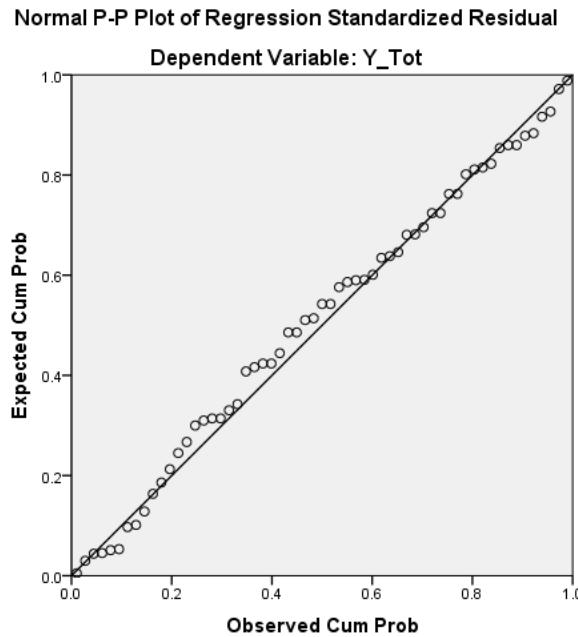
Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel Kinerja guru bersertifikasi di SMA XYZ Bandar Lampung, diperoleh gambaran bahwa mayoritas responden menilai kinerja berada pada kategori Sangat Baik, yaitu sebanyak 46 guru atau 78,0 persen. Sementara itu, terdapat 13 guru atau 22,0 persen yang menilai kinerja berada pada kategori Baik. Tidak ada guru yang memberikan penilaian pada kategori Cukup Baik, Tidak Baik, maupun Sangat Tidak Baik.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada sekolah tersebut berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sertifikasi dan tunjangan profesi yang diterima mampu mendukung peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara profesional dan berkualitas.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Pada tahap evaluasi model regresi, uji normalitas pada residuals dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi dari galat model tersebut mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2012). Asumsi normalitas pada residuals merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier.



Sumber: data diolah tahun 2025

**Gambar 4. 1 Kurva Normal P-P Plot**

Pentingnya asumsi normalitas ini terletak pada keandalan hasil uji statistik yang menggunakan model regresi. Jika residuals tidak terdistribusi normal, ini dapat mempengaruhi validitas dan interpretasi hasil uji hipotesis serta interval kepercayaan.

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa dalam normal probability plot, titik-titik tersebar dekat dengan garis diagonal tanpa penyebaran yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, mendukung keandalan penggunaannya.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan prosedur penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan korelasi yang berlebihan di antara variabel independen. Evaluasi dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance berada di bawah 0,10 atau nilai VIF melebihi angka 10, maka kondisi tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas.

Dalam suatu model regresi yang ideal, variabel-variabel bebas seharusnya tidak memiliki korelasi yang terlalu kuat, karena korelasi tinggi dapat menimbulkan bias serta mengganggu keakuratan interpretasi hasil analisis (Ghozali, 2012).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Const ant)	4.492	2.966	1.515	.136		
	X <sub>1</sub>	-0.033	0.072	-0.042	-0.456	0.650	0.469 2.131
	X <sub>2</sub>	0.188	0.118	0.174	1.584	0.119	0.326 3.069
	X <sub>3</sub>	0.744	0.101	0.771	7.342	0.000	0.356 2.805

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah tahun 2025

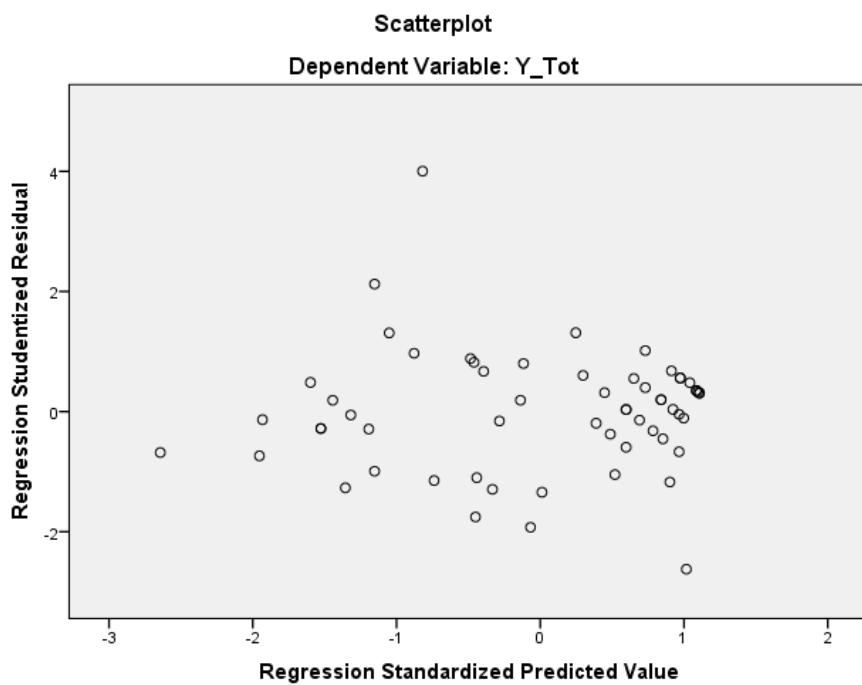
Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, uji multikolinieritas pada model regresi menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk variabel X<sub>1</sub> (Tunjangan Profesi) sebesar 0,469, X<sub>2</sub> (Motivasi) sebesar 0,326, dan X<sub>3</sub> (Kompetensi) sebesar 0,356. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X<sub>1</sub> sebesar 2,131, X<sub>2</sub> sebesar 3,069, dan X<sub>3</sub> sebesar 2,805, yang semuanya jauh lebih kecil dari nilai cut-off umum yaitu 10.

Hasil ini menandakan bahwa tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan. Hal ini berarti variabel X<sub>1</sub> (Tunjangan Profesi), X<sub>2</sub> (Motivasi), dan X<sub>3</sub> (Kompetensi) dapat dianalisis bersama-sama untuk memprediksi Y (Kinerja Guru) secara valid tanpa gangguan multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidaksamaan dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual tetap konstan, disebut homoskedastisitas, sementara jika varians berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini, untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, dilakukan uji scatter plot dan uji statistik yang relevan. Dalam pengambilan keputusan melalui uji heteroskedastisitas, observasi pada pola yang teratur dalam scatter plot dapat

mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas yang dilakukan.



Sumber: data diolah tahun 2025

**Gambar 4. 2 Scatter Plot**

Berdasarkan hasil visualisasi pada Gambar 4.3, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Pola sebaran tersebut tidak menunjukkan adanya keteraturan tertentu, baik dalam bentuk pengelompokan maupun peningkatan variabilitas residual sepanjang rentang nilai prediksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Dengan tidak ditemukannya heteroskedastisitas, maka model regresi yang dibangun dapat dinyatakan memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting dalam analisis regresi linear. Hal ini mengimplikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga estimasi parameter regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan tidak bias. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel Tunjangan Profesi, Motivasi,

dan Kinerja Guru, serta memberikan dasar yang kuat bagi validitas hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini.

## **4.5 Hasil Uji Hipotesis**

### **4.5.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t dan Uji Signifikansi)**

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi tertentu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

**Tabel 4. 12 Hasil Uji t Hitungan ( Uji Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Const ant)	4.492	2.966	1.515	.136
	X <sub>1</sub>	-0.033	0.072	-0.042	-0.456 0.650
	X <sub>2</sub>	0.188	0.118	0.174	1.584 0.119
	X <sub>3</sub>	0.744	0.101	0.771	7.342 0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah tahun 2025

Dengan merujuk pada output SPSS pada Tabel 4.14 yang menampilkan koefisien pada uji-t,  $t_{hitung}$  dievaluasi dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang bernilai 2,003 dengan derajat kebebasan  $df = n-k$  (59-3) yaitu 56 pada tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Hasil uji parsial ini memungkinkan kita untuk membahas pengaruh individu dari dimensi Tunjangan Profesi Guru, Motivasi dan Kompetensi terhadap kinerja SMA XYZ Bandar Lampung.

### **Hipotesis 1 : Tunjangan Profesi Guru dengan Kinerja Guru**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tunjangan profesi guru (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Nilai t-hitung sebesar -0,456 dengan signifikansi 0,650, lebih besar dari 0,05, sehingga H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Artinya, secara parsial, tunjangan profesi tidak mampu meningkatkan kinerja guru SMA XYZ di Bandar Lampung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Arini (2022) yang juga menemukan bahwa tunjangan profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Sleman.

### **Hipotesis 2 : Motivasi dengan Kinerja Guru**

Hasil uji t pada variabel motivasi (X<sub>2</sub>) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,584 dengan signifikansi 0,119, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak,

yang berarti motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA XYZ.

Hasil ini didukung oleh penelitian Wardani (2021) yang menyimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD di Kota Semarang.

### **Hipotesis 3 : Kompetensi dengan Kinerja Guru**

Uji parsial menunjukkan bahwa kompetensi guru ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Nilai t-hitung sebesar 7,342 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, semakin baik pula kinerjanya. Dengan demikian,

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Nurhayati (2020) yang menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Bandung, serta penelitian Sari (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional berkontribusi nyata terhadap kinerja guru SMP di Medan.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Secara Bersamaan (ANOVA / Uji F dan Signifikansi)

Uji statistik F merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai F pada tabel distribusi. Jika nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada nilai  $F_{\text{tabel}}$  yang telah ditentukan, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima (Ghozali, 2013).

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistika F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542.503	3	180.834	66.454
	Residual	149.667	55	2.721	
	Total	692.169	58		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>,X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Hipotesis 4 yang menyatakan pengaruh Tunjangan Profesi Guru, Motivasi dan Kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan diuji dengan menggunakan uji statistik F. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 66,454. Untuk menentukan signifikansi hasil uji ini, digunakan lampiran statistika tabel F dengan tingkat signifikansi 0,05, dengan  $df_1$  (jumlah variabel - 1) atau  $3 - 1 = 2$  dan  $df_2$  ( $n - k - 1$ ) atau  $59 - 2 - 1 = 56$ . Hasil dari tabel F menunjukkan nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 3,16.

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel di atas, diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 66,454 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Tunjangan Profesi (X<sub>1</sub>), Motivasi (X<sub>2</sub>), dan Kompetensi (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Artinya, meskipun secara parsial hanya kompetensi yang berpengaruh signifikan

terhadap kinerja, namun jika digabungkan bersama dengan tunjangan profesi dan motivasi, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja guru secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa tunjangan profesi, motivasi, dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kota Malang. Demikian juga penelitian Putri & Santoso (2022) menunjukkan bahwa kombinasi kompetensi, motivasi, dan insentif mampu meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah

#### **4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, diterapkan teknik analisis regresi linier berganda sebagai alat statistik utama. Pendekatan ini dipilih untuk menyelidiki pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda memberikan keunggulan dalam memahami dan mengukur kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu kerangka analisis. Tabel hasil analisis akan memberikan informasi yang diperlukan untuk menentukan persamaan regresi, membantu merinci hubungan yang kompleks antar variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam dan kuat terhadap dinamika variabel dalam konteks penelitian, membuka peluang untuk interpretasi yang lebih baik terkait faktor-faktor yang berpengaruh dalam model regresi linier berganda ini.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diperoleh persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y=4,492-0,033X_1+0,188X_2+0,744X_3$$

Dengan:

$Y$  = Kinerja Guru

$X_1$  = Tunjangan Profesi Guru

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Kompetensi

- a. Nilai Konstanta dengan nilai 4,492, konstanta (a) pada model regresi mengindikasikan nilai perilaku kinerja karyawan jika tidak ada kontribusi dari variabel Motivasi dan motivasi.
- b. Koefisien Regresi Tunjangan Profesi Guru ( $X_1$ ) dengan koefisien -0,033, Koefisien regresi Tunjangan Profesi. Nilai negatif menunjukkan bahwa secara parsial tunjangan profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
- c. Koefisien Regresi Motivasi ( $X_2$ ) sebesar 0,188 menunjukkan koefisien regresi Motivasi. Walaupun bertanda positif, uji-t menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terhadap kinerja tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%.
- d. Koefisien Regresi Kompetensi ( $X_3$ ) sebesar 0,744, Nilai positif dan signifikan, artinya setiap kenaikan satu unit kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.744 poin

#### **4.7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah metrik yang mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan nilai antara 0 dan 1,  $R^2$  memberikan indikasi persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.  $R^2$  memberikan gambaran tentang keakuratan model dalam

menangkap variasi dalam data, dan semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Namun, penting untuk diingat bahwa  $R^2$  tidak menunjukkan sebab-akibat atau kebenaran kausalitas, melainkan hanya menggambarkan seberapa baik variabilitas dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	.885 <sup>a</sup>	.784	.772	1.650

a, Predictors: (Constant), Motivasi, Motivasi

b, Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Sumber: data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai R sebesar 0,885, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas yaitu tunjangan profesi, motivasi, dan kompetensi dengan variabel terikat yaitu kinerja guru. Nilai R *Square* sebesar 0,784 mengindikasikan bahwa 78,4 persen variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 21,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,772 semakin menegaskan bahwa kontribusi variabel tunjangan profesi, motivasi, dan kompetensi terhadap kinerja guru tetap tinggi meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel prediktor yang digunakan. *Standard error of the estimate* sebesar 1,650 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil, sehingga model regresi yang diperoleh cukup baik dalam menggambarkan data.